PENGARUH PEMAHAMAN AGAMA DAN TATA KELOLA ZAKAT TERHADAP MUZAKKI MEMBAYAR ZAKAT PADA LAZIZMU KABUPATEN JEMBER

Nurfitria, Alwan Kustono, Elok Fitriyah
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Jember
E-mail: nurfitriaaa19@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemahaman agama dan tata kelola zakat terhadap muzakki membayar zakat pada Lazizmu Kabupaten Jember secara parsial. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh muzakki yang terdaftar di Lazizmu Kabupaten Jember. Sampel yang digunakan sebanyak 45 responden, menggunakan teknik *non probability sampling* dengan pendekatan *random sampling*. Alat analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil uji t menunjukkan signifikansi pemahaman agama (0,000), tata kelola zakat (0,005) lebih kecil dari 0,05, sehingga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap muzakki membayar zakat. Analisis regresi menunjukan pemahaman agama (0,479), tata kelola zakat (0,160), berpengaruh positif terhadap muzakki membayar zakat. Uji koefisien determinasi menunjukan bahwa 57,1% variabel muzakki membayar zakat dapat dijelaskan oleh pemahaman agama dan tata kelola zakat, sedangkan sisanya 42,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model atau persamaan.

Kata kunci : pemahaman agama, tata kelola zakat dan muzakki membayar zakat.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of understanding religion and the governance of zakat on muzakki paying zakah on Lazizmu in Jember Regency partially. The population in this study was all muzakki registered in Lazizmu, Jember Regency. The sample used was 45 respondents, using a non probability sampling technique with a random sampling approach. The analysis tool uses multiple linear regression. The results of the t test show the significance of understanding religion (0,000), the management of zakat (0.005) is smaller than 0.05, so that partially has a significant effect on muzakki paying zakat. Regression analysis shows religious understanding (0.479), zakat management (0.160), has a positive effect on muzakki paying zakat. The coefficient of determination test shows that 57.1% of the muzakki variable paying zakat can be explained by understanding religion and zakat management, while the remaining 42.9% is influenced by other variables outside the model or equation.

***Keywords**: Religious Understanding, Zakat Management and Muzakki Pay Zakat.*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada zaman Nabi Muhammad SAW sebelum tahun 662 M, hukum zakat masih belum begitu jelas. Zakat menjadi wajib hukumnya sejak tahun 662 M. Nabi Muhammad SAW melembagakan perintah zakat ini dengan menetapkan pajak bertingkat bagi mereka yang kaya untuk meringankan beban kehidupan mereka yang miskin.

Zakat bukan sesuatu yang baru dalam pandangan Islam. Orang-orang Islam sangat mempercayai dan meyakini bahwa zakat merupakan satu dari lima pilar agama islam yang disebut dengan rukun islam. Kebanyakan orang Islam pun berkeyakinan bahwa zakat mempunyai peran yang sangat penting dalam pemberdayaan ekonomi umat. Pemberdayaan ekonomi umat Islam melalui pelaksanaan ibadah zakat masih banyak menemui hambatan terutama bersumber dari kalangan Umat Islam itu sendiri.

Secara kebahasaan, zakat berarti tumbuh, bersih, berkah, berkembang dan baik. Sedangkan secara istilah zakat berarti mengeluarkan sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT kepada orang-orang yang berhak (Gustian dkk, 2006).

Syauqi dalam Shalihati (2010) menemukan bahwa program zakat untuk usaha produktif *mustahik* fakir miskin, mampu mengurangi kemiskinan *mustahik* sebesar 7,5 persen di Jakarta. Selain itu tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan *mustahik* juga dapat dikurangi. Adapun dengan program rumah sakit gratis berbasis zakat mampu mengurangi kemiskinan *mustahik* sebesar 10 persen.

Organisasi zakat yang ada pada suatu negara jika bekerja dengan optimal, maka hal ini bukan tidak mungkin akan mampu mengatasi masalah kemiskinan. Hal ini sebagaimana yang pernah terjadi pada awal sejarah Islam, Ahmed (2004) menunjukkan bahwa lembaga amil zakat dapat menjadi sangat efektif dalam merawat penduduk miskin, saat Umar bin Khattab (13-22 H) dan Umar bin Abdul Aziz (99-101 H) menjabat sebagai khalifah, masalah kemiskinan berhasil di atasi, zakat yang dikumpulkan di beberapa daerah tidak dapat dicairkan dan didistribusikan, karena kurangnya golongan miskin.

Nurul (2014) menjelaskan bahwa di Kabupaten Jember terdapat 7 (tujuh) lembaga amil zakat yang masih tetap eksis keberadaannya, yaitu LAZISMU (Lembaga Amil, Zakat, Infak dan Shodaqoh Muhammadiyah), AZKA (Amil Zakat Al-Baitul Amien), Yatim Mandiri, LAZ Kemenag (Lembaga Amil, Zakat Kementerian Agama Jember), YDSF (Yayasan Dana Sosial Alfalah), BMH (Baitul Mal Hidayatullah) dan RIZKI (Rumah Itqon Zakat).

Pada penelitian ini dipilih 1 objek penelitian dari beberapa Lembaga Amil Zakat yang ada di Kabupaten Jember yakni LAZISMU (Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah) Kabupaten Jember. Peneliti melakukan wawancara awal sebagai dasar fenomena muzakki yang membayar zakat melalui LAZISMU Kabupaten Jember dengan Bapak Kamiludin, S.Kep., Ners selaku Divisi Administrasi dan Akuntansi yang memberikan keterangan bahwa LAZISMU Kabupaten Jember yang merupakan bagian dari Lembaga Amil Zakat (LAZ) Nasional dibawah LAZISMU Nasional melayani pembayaran zakat langsung tunai dan transfer melalui rekening BSM Jember

dengan Nomor Rekening 7011737368, BNI Jember dengan Nomor Rekening 0171898643 dan BRI Jember dengan No. Rekening 0115862212. Muzakki yang membayar zakat di LAZISMU Kabupaten Jember ada yang secara personal maupun secara kelembagaan. Pembayaran zakat secara personal tidak menentu jumlah muzakkinya, kira-kira sekitar 6 sampai 25 muzakki setiap bulan. Pembayaran zakat secara personal maupun kelembagaan dilakukan rata-rata tanggal 01 sampai dengan tanggal 10 setiap bulannya, terkadang ada juga yang melebihi tanggal tersebut.

Tabel 1.1

Data Muzakki yang membayar zakat di LAZISMU Kabupaten Jember

Perbulan tahun 2017

Bulan	Jumlah Muzakki
Januari	57
Februari	54
Maret	61
April	64
Mei	56
Juni	90
Juli	50
Agustus	15
September	54
Oktober	59
November	65
Desember	72

Sumber : Dokumen LAZISMU

Hal tersebut menyebabkan data muzakki yang ada di LAZISMU Kabupaten Jember ini belum bisa sepenuhnya tersusun dengan baik, karena tidak menentunya muzakki yang membayar zakat di LAZISMU Kabupaten Jember. Sehingga, dibutuhkan beberapa penelitian yang nantinya dapat berdampak pada muzakki agar membayar zakat secara rutin dan tetap di LAZISMU Kabupaten Jember.

Pada penelitian ini, peneliti menentukan faktor pemahaman agama, dan tata kelola zakat. Penentuan faktor tersebut didasari oleh penelitian terdahulu dan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan dan menghasilkan kesimpulan bahwa LAZISMU Kabupaten Jember membutuhkan perbaikan secara terus menerus di tata kelola zakat, kemudian memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan zakat yang berlaku serta menjalankan manajemen pengelolaan zakat, dalam hal ini sistem pengendalian intern yang efektif agar terwujud tata kelola zakat yang baik dan benar. Beberapa hal tersebut harus tersampaikan kepada muzakki melalui berbagai media bahwa LAZISMU Kabupaten Jember berusaha untuk terus meningkatkan kualitasnya.

Sebagai ilustrasi awal, penulis menduga bahwa faktor pemahaman agama dan tata kelola zakat sebagai faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap muzakki membayar zakat pada LAZISMU Kabupaten Jember.

Oleh karena itu, maka penulis akan melakukan penelitian mengenai **Pengaruh Faktor Pemahaman Agama dan Tata Kelola Zakat terhadap Muzakki**

Membayar Zakat pada LAZISMU Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan dasar pemikiran di atas, penulis bermaksud mengidentifikasi masalah berikut:

1. Apakah faktor pemahaman agama berpengaruh secara signifikan terhadap muzakki membayar zakat pada LAZISMU Kabupaten Jember?
2. Apakah faktor tata kelola zakat berpengaruh secara signifikan terhadap muzakki membayar zakat pada LAZISMU Kabupaten Jember?

2.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis faktor pemahaman agama berpengaruh secara signifikan terhadap muzakki membayar zakat pada LAZISMU Kabupaten Jember.
2. Untuk menganalisis faktor tata kelola zakat berpengaruh secara signifikan terhadap muzakki membayar zakat pada LAZISMU Kabupaten Jember.

2.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

1. Teoritis

   Untuk menerapkan dan mentransformasikan ilmu yang telah didapat selama kuliah dan berguna untuk memperluas wawasan dalam bidang akuntansi zakat, khususnya tentang pengembangan penerimaan dana zakat pada Lembaga Amil Zakat.

2. Praktis

   Untuk memberikan wawasan kepada muzakki terkait kesadaran pemahaman agama dan masukan kepada LAZISMU Jember dalam menyusun kebijakan demi meningkatkan penerimaan dana zakat. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pihak yang membutuhkan serta dapat memberikan informasi untuk penelitian lebih lanjut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

1. Pengertian Zakat

Menurut bahasa (etimologi) berasal dari kata dasar *zaka* yang berarti tumbuh, berkah, bersih dan berkembang. Sedangkan pengertian zakat menurut terminologi adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT untuk diberikan kepada orang yang berhak menerima zakat (mustahik) dengan syarat-syarat tertentu (Kurnia dan Hidayat, 2008).

Zakat merupakan rukun Islam yang ketiga. Secara garis besar zakat dibagi menjadi dua jenis, yakni zakat fitrah dan zakat *mal*. Zakat fitrah merupakan zakat yang dikeluarkan ketika akhir bulan Ramadhan berupa bahan-bahan pokok. Sedangkan zakat *mal* adalah zakat harta benda seperti diantaranya yang wajib dizakati: emas, perak, pertanian, perniagaan, perkebunan, pertambangan dan lain sebagainya (Sholahuddin, 2006 : 231).

2. Tujuan Zakat

Dalam UU Nomor 23 tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat Pasal 3 dijelaskan bahwa tujuan pengelolaan zakat yakni meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan (Yulinartati dkk, 2012).

3. Lembaga Amil Zakat

Majelis Ulama Indonesia (MUI) menghimbau umat muslim di tanah air untuk memberikan atau menyalurkan zakat melalui lembaga amil zakat resmi. Langkah tersebut bertujuan agar zakat yang disalurkan akan lebih tepat sasaran kepada mereka yang membutuhkan. Berdasarkan UU No. 23 Tahun 2011, telah diatur dua jenis organisasi pengelola zakat di tanah air, yakni Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), baik di provinsi maupun di kabupaten. Lembaga Amil Zakat merupakan organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh masyarakat dan disahkan oleh pemerintah, sedangkan Badan Amil Zakat merupakan organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah (Nurul, 2014).

4. Faktor Pemahaman Agama

Agama Islam yang kandungan ajarannya sangat sempurna tetapi tidak berbelit-belit itu ditegakkan di atas tiga pilar utama. Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Umar bin Khatab r.a Rasulullah saw diterangkan bahwa ajaran Islam memuat tiga ajaran dasar, yaitu Iman, Ikhsan, dan Islam. Ketiga ajaran ini pada hakekatnya merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh, yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya (Pasha 2003: 4).

5. Faktor Tata Kelola Zakat

Salah satu penyebab optimal atau tidaknya penghimpunan zakat sebagian besar terkait dengan faktor sistem dan kelembagaan. Dalam hal ini, Lembaga Amil Zakat memiliki peran yang sangat strategis untuk memberdayakan zakat dan mendukung tegaknya rukun Islam. Namun hal ini bisa tercapai jika sistem pengendalian intern dalam Lembaga Amil Zakat tersebut juga efektif. Dengan kata lain optimalisasi zakat dipengaruhi oleh manajemen pengelolaan zakat, dalam hal ini sistem pengendalian intern yang efektif, dimana dapat berperan dalam terwujudnya tata kelola zakat yang baik (Andi, 2011).

2.2 Kerangka Konseptual

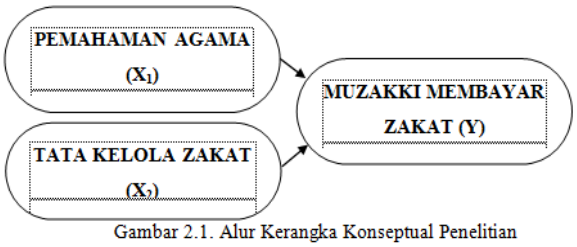

Gambar 2.1. Alur Kerangka Konseptual Penelitian

Keterangan :

a. Variabel Independen
   X_1 = Pemahaman Agama
   X_2 = Tata Kelola Zakat

b. Variabel Dependen
   Y = Muzakki Membayar Zakat

2.3 Hipotesis

H_1 : Pemahaman Agama (X_1) berpengaruh terhadap Muzakki Membayar Zakat Pada LAZISMU Kabupaten Jember (Y).

H_2 : Tata Kelola Zakat (X_2) berpengaruh terhadap Muzakki Membayar Zakat Pada LAZISMU Kabupaten Jember (Y).

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas bertujuan mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga meninjukkan arah hubungan antara dua variabel bebas dan terikatnya. Dengan kata lain penelitian kausalitas mempertanyakan masalah sebab akibat (Kuncoro, 2009:12).

3.2 Jenis Data

Data adalah keterangan mengenai sesuatu, bentuknya berupa angka-angka

bilangan, kalimat, kata, uraian, laporan. Himpunan ukuran ,skor, nilai dari beberapa variabel tertentu, sebagai hasil observasi atau pengukuran bersangkutan dengan suatu himpunan individu (Neolaka, 2014:8). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

3.3 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2008 : 115), menyatakan bahwa: "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek maupun subjek yang yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi pada penelitian ini adalah para muzakki yang membayar zakat pada LAZISMU Kabupaten Jember. Jumlah populasi yang ada pada LAZISMU Kabupaten Jember ini tidak tersusun jumlahnya dikarenakan tidak menentunya muzakki yang membayar zakat di LAZISMU Kabupaten Jember. Sehingga dilakukan pengambilan sampel guna efisiensi waktu dan biaya.

Sugiyono (2008 : 116), menyatakan bahwa "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Roscoe (1975) dalam Sekaran (1992) :

1. Jumlah sampel yang memadai untuk penelitian adalah berkisar antara 30 sampai 500.
2. Pada penelitian yang menggunakan analisis multivariat (seperti analisis regresi berganda), ukuran sampel minimal harus 10 kali lebih besar daripada jumlah variabel bebas.

Sementara itu, Hair *et al*. (1998) menyatakan bahwa jumlah sampel minimal yang harus diambil apabila menggunakan teknik analisis regresi berganda adalah 15 sampai 20 kali jumlah variabel yang digunakan. Jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 variabel sehingga jumlah sampel yang harus diambil adalah 3 x 15 = 45.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara dan kuesioner. Teknik pengukuran kuesioner menggunakan skala likert.

3.5 Analisis Data

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Berikut persamaan yang dibuat berdasarkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e}$$

Analisis data menggunakan uji instrument penelitian (uji validtas dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji linieritas), uji hipotesis dan analisis koefisien determinasi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Instrument Data

1. Uji Validitas

Uji validitas data menguji seberapa baik satu atau perangkat instrument pengukuran yang diukur dengan tepat. Validitas ditentukan dengan mengkorelasikan skor masing-masing item. Criteria yang diterap kan untuk mengukur valid tidaknya suatu data adalah jika r-hitung (koefisien korelasi) lebih besar dari r-tabel (nilai kritis) maka

dapat dikatakan valid. Selain itu jika nilai sig < 0,05 maka instrument dapat dikatakan valid (Ghozali, 2013:52).

Tabel 4.1: Hasil Pengujian Validitas

No	Variabel/Indikator	Kriteria 1		Kriteria 2		Keterangan
	Pemahaman Agama	r hitung	r tabel	Nilai sig	Alpha	
1	X1.1	0,837	0,2939	0,000	0,05	Valid
2	X1.2	0,837	0,2939	0,000	0,05	Valid
3	X1.3	0,736	0,2939	0,000	0,05	Valid
4	X1.4	0,874	0,2939	0,000	0,05	Valid
5	X1.5	0,788	0,2939	0,000	0,05	Valid
6	X1.6	0,674	0,2939	0,000	0,05	Valid
	Tata Kelola Zakat					
1	X2.1	0,815	0,2939	0,000	0,05	Valid
2	X2.2	0,836	0,2939	0,000	0,05	Valid
3	X2.3	0,798	0,2939	0,000	0,05	Valid
4	X2.4	0,921	0,2939	0,000	0,05	Valid
5	X2.5	0,875	0,2939	0,000	0,05	Valid
6	X2.6	0,902	0,2939	0,000	0,05	Valid
	Muzakki Membayar Zakat					
1	Y1.1	0,765	0,2939	0,000	0,05	Valid
2	Y1.2	0,929	0,2939	0,000	0,05	Valid
3	Y1.3	0,864	0,2939	0,000	0,05	Valid

Dari tabel 4.1 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk dari setiap variabel menunjukkan hasil yang valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai signifikansi < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana keandalan suatu alat pengukur untuk dapat digunakan lagi untuk penelitian yang sama. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menghitung cronbach alpha masing-masing item.

Suatu instrument dikatakan reliabel jika mempunyai nilai alpha positif dan lebih besar dari 0,700. Dimana semakin besar nilai alpha, maka alat pengukur yang digunakan semakin handal (Ghozali, 2013:47).

Tabel 4.2: Hasil Pengujian Reliabilitas

No	Variabel	Alpha Hitung	Standar alpha	Keterangan
1	Pemahaman Agama (X1)	0,847	0,600	Reliabel
2	Tata Kelola Zakat (X2)	0,927	0,600	Reliabel
3	Muzakki Membayar Zakat (Y)	0,787	0,600	Reliabel

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjuk kan bahwa semua variabel mempunyai koefisien alpha yang cukup atau memenuhi kriteria untuk dikatakan reliabel yaitu di atas 0,700, sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui atau mengukur intensitas hubungan antar variabel terikat (Y) dengan beberapa variabel bebas (X), maka jenis analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda (Ghozali, 2013:96).

Tabel 4.3: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

No	Variabel	Koefisisen Regresi	Signifikansi
1	Konstanta	4,261	0,083
2	Pemahaman Agama (X1)	0,479	0,000
3	Tata Kelola Zakat (X2)	0,160	0,05

Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa:

a. Konstanta = 4,261. menunjukkan jika semua variabel bebas dalam penelitian ini seperti saat pemahaman agama dan tata kelola zakat sama dengan nol maka variabel terikat (Beta) sebesar 4,261.
b. Koefisien regresi pemahaman agama (X1) mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel muzakki membayar zakat (Y). Sedangkan koefisien sebesar 0,479 artinya apabila ada peningkatan variabel pemahaman agama dengan memperhatikan seperti wajib memahami rukun iman, wajib menjalankan rukun islam, ihsan (berbuat kebaikan), kewajiban berzakat, mengetahui tujuan zakat, hasil profesi zakat wajib dizakati. maka akan meningkatkan muzakki membayar zakat sebesar 0,479.

a. Koefisien regresi Tata Kelola Zakat (X2) mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel Muzakki Membayar Zakat (Y). Sedangkan koefisien sebesar 0,160 artinya apabila ada peningkatan variabel tata kelola zakat dengan memperhatikan akuntabilitas, transparansi, profesionalisme, daya tanggap, keadilan, berorientasi pada

kemaslahatan umat, maka akan meningkatkan muzakki membayar zakat sebesar 0,160.

4.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan pembuktian statistik atas semua yang telah dihipotesiskan dalam penelitian bersarkan teori dan penelitian terdahulu.

1. Uji t

Hipotesis dalam penelitian ini diuji kebenarannya dengan menggunakan uji parsial. Pengujian dilakukan dengan melihat statistik t $_{hitung}$ dengan nilai statistik t $_{tabel}$ dan taraf signifikansi (*p-value*), jika taraf signifikansi yang dihasilkan dari perhitungan di bawah 0,05 maka hipotesis diterima, sebaliknya jika taraf signifikansi hasil hitung lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak (Ghozali, 2013:97).. Nilai t_{tabel} didapatkan dari df = n-k (74-4) sama dengan 70. Dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel penelitian. Jadi untuk melihat t_{tabel} caranya dengan melihat tabel t baris ke 70 yaitu 1,6669.

Tabel 4.4: Hasil Uji t

No	Variabel	Item Uji				
		Signifikansi Hitung	Taraf Signifikansi	t hitung	t tabel	Keterangan
1	Pemahaman Agama	0,000	0,05	5,325	1,6810	Signifikan
2	Tata Kelola Zakat	0,005	0,05	2,965	1,6810	Signifikan

Dari tabel 4.4 diketahui perbandingan antara taraf signifikansi dengan signifikansi tabel adalah sebagai berikut:

a. Hasil uji pemahaman agama mempunyai signifikansi hitung sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 dan thitung (5,325) > ttabel (1,6810) yang berarti bahwa hipotesis pemahaman agama mempunyai pengaruh terhadap muzakki membayar zakat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman agama mempengaruhi muzakki membayar zakat.
b. Hasil uji tata kelola zakat mempunyai signifikansi hitung sebesar 0,005 dan lebih kecil dari 0,05 dan thitung (2,965) > ttabel (1,6810) yang berarti bahwa hipotesis tata kelola zakat mempunyai pengaruh terhadap muzakki membayar zakat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola zakat mempengaruhi muzakki membayar zakat.

4.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya.

Tabel 4.5: Hasil Uji Koefisien Determinasi

No	Kriteria	Koefisien
1	*R*	0,768
2	*R Square*	0,590
3	*Adjusted R Square*	0,571

Hasil perhitungan regresi pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,571 Hal ini berarti 57,1% variasi variabel muzakki membayar zakat dapat dijelaskan oleh pemahaman agama dan tata kelola zakat sedangkan sisanya 0,429 atau 42,9% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini seperti organisasi, altruisme dan penghargaan dan lainnya.

4.5 Pembahasan

Secara nyata berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa secara statistik kedua hipotesis yang diajukan mendukung teori dan hipotesis yang diajukan. Berdasarkan hasil pengujian secara statistik, penjelasan dari masing-masing pengaruh variabel dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pemahaman Agama Terhadap Muzakki Membayar Zakat

Hasil pengujian ini membuktikan bahwa pemahaman agama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap muzakki membayar zakat. Pengertian ajaran dasar

islam yang meliputi iman adalah percaya, islam adalah patuh atau pasrah dan ihsan adalah kebaikan atau berbut baik. Rukun iman terdiri dari iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada rasul, iman kepada hari akhir dan iman kepada qoda' dan qhadar. Sedangkan rukun islam yaitu, mengucapkan dua kalimat syahadat, sholat wajib lima waktu, puasa di bulan ramadhan, membayar zakat dan haji. Pengetahuan tentang kewajiban zakat yang dimiliki, jika terarah dengan baik akan lebih mendorong dan memotivasi muzakki dengan segera untuk mengeluarkan zakat atau membayar zakat harta yang mereka miliki suatu kewajiban yang harus ditunaikan dengan segera (Lusiana, 2010).

2. Pengaruh Tata Kelola Zakat Terhadap Muzakki Membayar Zakat

Hasil pengujian ini membuktikan bahwa tata kelola zakat mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap muzakki membayar zakat. Dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil guna, zakat harus dikelola secara melembaga sesuai dengan syariat islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi, dan akuntanbilitas sehingga dapat meningkatan efektifitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analsis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman agama berpengaruh positif dan signifikan terhadap muzakki membayar zakat. Hasil temuan ini berarti semakin tinggi tingkat pemahaman agama yang dimiliki oleh Muzakki maka semakin paham akan kewajibannya dalam membayar zakat dari harta yang dimiliki Muzakki tersebut.
2. Tata kelola zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap muzakki membayar zakat. Hasil temuan ini berarti sebuah lembaga pengelola zakat yang memiliki tata kelola yang baik akan menumbuhkan rasa kepercayaan yang tinggi dari para Muzakki yang berkeinginan dalam mengelolakan zakat hartanya guna disalurkan kepada yang berhak menerima zakat tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya terdapat beberapa saran yang akan menjadi implikasi bagi penelitian selanjutnya dan bagi perusahaan, antara lain:

1. LAZISMU Kabupaten Jember sebaiknya lebih mengoptimalkan aspek-aspek yang berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan yang berlaku serta tata kelola zakat. Karena kedua variabel tersebut merupakan variabel yang sangat berpengaruh terhadap muzakki membayar zakat pada LAZISMU Kabupaten Jember. Untuk meningkatkan pemahaman agama dapat dilakukan kajian0kajian keislaman dan

menyelenggarakannya dengan rutin. Sehingga dapat menambah pemhaman masyarakat tentang agama Islam.

2. Bagi peneliti yang tertarik melalukan penelitian sejenis ini diharapkan untuk mengobservasi lebih jauh mengenai permasalahan-permasalahan mengenai variabel penelitian yang terdapat pada LAZISMU kabupaten Jember. Variabel-variabel yang bisa ditambah yaitu seperti faktor kepuasan diri, organisasi, penghargaan, kepatuhan membayar zakat dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Kurniawan. 2014. ***Analisis Implementasi Good Cor porate Governance dari Aspek Akuntabilitas Pada Badan Amil Zakat (Studi Kasus Pada BAZNAS Kabupaten Jepara)***. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang.

Ahmad Mukhlis. 2011. ***Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Membayar Zakat: Studi Kasus Kabupaten Bogor***. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.

Ahmed. 2004. ***Zakah, Macroeconomic Policies and Poverty Allevation: Lesson from Simulations on Bangladesh.*** *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*.

Andi Zulfayani. 2011. ***Studi Evaluatif Atas Sistem Pengendalian Intern Pengelolaan Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Cabang Makassar***. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin Makassar.

Asnaini. 2008. ***Zakat Produktif dalam Perspektif Ekonomi Islam***. Pustaka Belajar, Bengkulu.

Deni Riani. 2012. ***Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Muzakki dalam Membayar Zakat (Studi Kasus pada BAZNAS Kota Yogyakarta)***. Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Gamsir Bachmid, dkk. 2011. ***Perilaku Muzakki dalam Membayar Zakat Mal (Studi Fenomenologi Pengalaman Muzakki di Kota Kendari)***. Fakultas Ekonomi, Universitas Haluoleo Kendari.

Ghozali, Imam.2013, ***"Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS"***. BadanPenerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Gustian Juanda, dkk. 2006. ***Pelaporan Zakat Pengurang Pajak Penghasilan.*** PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Hair, dkk. 1998. ***Multivariate Data Analysis***. Fifth Edition. Prentice-Hall International, Inc.

Hikmat Kurnia, Ahmad Hidayat. 2008. ***Panduan Pintar Zakat***. Qultum Media, Jakarta.

Isnawati Rais. 2009. ***Muzakki dan Kriterianya dalam Tinjauan Fikih Zakat.*** Jurnal Al-Iqtishad, Vol. 1, No. 1, Januari 2009